PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE* PADA SISWA KELAS IV SD 03 BALAI-BALAI PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu

Oleh :

DESMARNI
NIM: 58438

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE* PADA SISWA KELAS IV SD 03 BALAI-BALAI PADANG PANJANG

Nama : Desmarni

NIM : 58438

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dra. Wirdati, M.Pd	.....
2. Sekretaris :	Dra. Rahmatina, M.Pd	.....
3. Anggota :	Drs. Arwin, S.Pd	.....
4. Anggota :	Dra. Reinita, M.Pd	.....
5. Anggota :	Mansurdin, S.Sn, M. Hum	.....

ABSTRAK

Desmarni**:** Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan IPS di kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang, IPS dirasakan siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Akibatnya hasil belajar IPS siswa rendah. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaikinya dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside-Outside-Circle* (Lingkaran kecil – Lingkaran besar). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Rancangan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif serta prilaku yang diamati dari guru dan siswa. Analisis kuantitatif adalah mengolah data hasil belajar IPS siswa dan lembar tindakan guru dan siswa secara statistik yang menghasilkan data berupa angka-angka. Dalam menganalisis data, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V. .

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 75%, dan pertemuan II naik menjadi 96%. Pada siklus II pertemuan I menjadi 100%. Hasil penilaian aktifitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 78%, dan pertemuan II naik menjadi 96%. Pada siklus II pertemuan I menjadi 100%. Begitu juga hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 78%, dan pertemuan II naik menjadi 96%. Pada siklus II pertemuan I menjadi 100%. Hasil belajar IPS siswa adalah sebagai berikut: Hasil rata-rata penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside-Outside-Circle* adalah sebagai berikut: Siklus I pertemuan I adalah rata-rata 62,05, dan pertemuan II naik menjadi 72,64. Pada siklus II pertemuan I menjadi rata-rata 87,35

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul "Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Dernawati. sebagai penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, S. Pd, Ibu Dra. Reinita, M. Pd dan Bapak Mansurdin, S, Sn, M. Hum sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
6. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD 03 Balai-Balai Padang Panjang yang

telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ayahku Makmur (alm) dan ibu H. Marianis (alm), suamiku Hasanuddin dan anak-anakku tersayang Tomy Danza dan Liga Fernando serta yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2013

Peneliti

Desmarni

DAFTAR ISI

Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....ii
ABSTRAK.....v
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR GAMBAR.....x
DAFTAR LAMPIRAN.....xi

BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian.....6
D. Manfaat Penelitian.....7
II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....8
A. KAJIAN TEORI.....8
1. Hasil Belajar IPS di SD…….8
a. Pengertian Hasil Belajar.....8
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar IPS di SD……..…9
c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar IPS di SD……10
d. Bentuk Penilaian Hasil Belajar IPS di SD……....11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)……...12
a. Pengertian IPS..... 12
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....12
c. Ruang Lingkup IPS.....14
3.Hakikat Pendekatan Kooperatif.....15
a. Pengertian. Kooperatif.....15
b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....16
c. Tujuan Pendekatan Kooperatif.....18
4. Hakikat *Inside – Outside-Circle*.....19
a. Pengertian *Inside – Outside-Circle*.....19
b. Langkah-langkah pembelajaran *Inside – Outside-Circle*.....20
c. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model

Inside – Outside-Circle Dalam Pembelajaran IPS.....21
B. KERANGKA TEORI.....24
III. BAB III METODE PENELITIAN.....27
A. Lokasi penelitian.....27
1. Tempat Penelitian.....27
2. Subyek Penelitian.....27
3. Waktu Penelitian.....27
B. Rancangan Penelitian.....28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....28
a. Pendekatan.....28
b. Jenis Penelitian.....29
c. Alur Penelitian.....30
C. Prosedur Penelitian.....32
1. Perencanaan.....33
2. Tahap Pelaksanaan.....34
3. Tahap Pengamatan.....34
4. Tahap Refleksi.....35
D. Data dan Sumber Data.....35
1. Data.....35
2. Sumber Data.....36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....36
1. Teknik Pengumpulan Data.....36
2. Instrumen Penelitian.....37
F. Teknik Analisis Data.....38
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....40
A. Hasil Penelitian.....40
B. Pembahasan.....112
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....120
A. Simpulan.....120
B. Saran.....121

DAFTAR RUJUKAN 123
LAMPIRAN..... 125

DAFTAR GAMBAR

Hal

1. Kerangka Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang.....27

2. Alur Penelitian.....31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....125
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I..... 131
3. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....133
4. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....135
5. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....137
6. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....138
7. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....139
8. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....140
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II..... 145
10. Hasil Penilaian Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan.....147
11. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....149
12. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....151
13. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....152
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....153
15. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....154
16. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I..... 159
17. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I..... 161
18. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I..... 163
19. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....165
20. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....166
21. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....167

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Sejalan dengan pendapat Depdiknas (2007:124) bahwa "Tujuan pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara". Selanjutnya BSNP (2006:1) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

> (a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang dalam, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen terhadap kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bekerjasama yang baik dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan regional.

Dari pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran IPS lebih mengutamakan interaksi sosial yaitu agar siswa peka terhadap kehidupan sosialnya, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global baik terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun dalam aktifitas sehari-hari.

Di masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu ditata dan dikembangkan sesuai kebutuhan dalam masyarakat. Seperti yang dialami pemuda saat sekarang, banyak generasi muda yang hilang kendali karena pengaruh globalisasi. Budaya barat menjadi acuan perilaku yang dianggap modern. Selanjutnya rasa sosial di kalangan generasi muda sudah mulai kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya rasa kerja sama, kurangnya rasa kepedulian sesama, kurangnya rasa kegotongroyongan dan lain sebagainya.

Jika siswa tidak diarahkan kembali kepada rasa kebersamaan dan kegotongroyongan tentu budaya Indonesia yang suka menolong dan bekerja sama akan mulai hilang. Untuk membina rasa persatuan dan kerjasama serta rasa kegotongroyongan tersebut perlu dipupuk dalam proses pembelajaran. Salah satunya metode pembelajaran yang dapat membina rasa kerja sama antara siswa dengan siswa adalah pendekatan kooperatif. Hal ini dijelaskan oleh Isjoni (2007:21) bahwa tujuan penerapan pembelajaran model kooperatif adalah "Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok". Selanjutnya Nur (2008:3) menjelaskan bahwa "Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial". Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran IPS yaitu

menjadikan warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan IPS di kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang, IPS dirasakan siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS penuh dengan materi yang padat dan luas yang menuntut siswa banyak menghafal. Begitu juga proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari perlakuan guru seperti: 1) Guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. 2) Guru terlalu mendominasi pelajaran sehingga siswa hanya diam duduk dibangku mendengarkan guru. 3) Guru kurang melatih siswa bekerja sama dalam memecahkan materi pelajaran. 4) Guru kurang melatih kemampuan berbicara siswa seperti dalam mengeluarkan pendapat.

Akibat perlakuan guru tersebut berdampak negatif pada perilaku siswa dalam belajar seperti: 1) Siswa kurang mau bertanya jika kurang memahami pelajaran, 2) Siswa selalu menyelesaikan pelajaran secara sendiri-sendiri, 3) Siswa yang pandai kurang mau membantu temannya yang kurang memahami pelajaran, 4) Siswa yang kurang pandai malu bertanya pada temannya, 5) Siswa kurang mau memberikan pendapatnya karena takut salah, 6) siswa cepat bosan belajar IPS, dan 7) hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan semester II siswa th 2011/2012 yaitu rata-rata ulangan semester adalah 62,6. Angka tersebut di bawah KKM yang

ditetapkan guru yaitu 70. Untuk lebih jelasnya hasil ulangan semester II siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Kls IV Semester II Th 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	67		Tdk Tuntas
2	RP	61		Tdk Tuntas
3	RAP	63		Tdk Tuntas
4	WZ	51		Tdk Tuntas
5	AY	51		Tdk Tuntas
6	CBR	63		Tdk Tuntas
7	DY	77	Tuntas	
8	DM	81	Tuntas	
9	FA	51		Tdk Tuntas
10	FH	61		Tdk Tuntas
11	HG	63		Tdk Tuntas
12	HO	61		Tdk Tuntas
13	ID	73	Tuntas	
14	LNF	78	Tuntas	
15	LU	72	Tuntas	
16	ML	68		Tdk Tuntas
17	NA	67		Tdk Tuntas
18	NH	64		Tdk Tuntas
19	RR	53		Tdk Tuntas
20	RAY	62		Tdk Tuntas
21	RAD	67		Tdk Tuntas
22	SW	52		Tdk Tuntas
23	TA	64		Tdk Tuntas
24	TR	73	Tuntas	
25	ZA	64		Tdk Tuntas
26	ZM	56		Tdk Tuntas
27	SH	54		Tdk Tuntas
28	SM	64		Tdk Tuntas
29	DRP	61		Tdk Tuntas
30	SNA	60		Tdk Tuntas
31	IPP	58		Tdk Tuntas
32	YA	51		Tdk Tuntas
33	RNA	57		Tdk Tuntas
34	RA	61		Tdk Tuntas
Rata-rata		62,6		
Persentase Ketuntasan			18%	82%

Sumber: Hasil Ulangan Kls IV Semester II Th 2011/2012

Untuk mengatasi hal di atas perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba memperbaikinya dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside-Outside-Circle* (Lingkaran kecil – Lingkaran besar). Taufina (2011:3) mengatakan bahwa "*Inside-Outside-Circle* adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan cara pasangan

yang berbeda dengan singkat dan teratur". Selanjutnya Herdy (2009:2) menjelaskan bahwa "*Inside-Outside-Circle* adalah siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan cara pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur".

Dengan *Inside-Outside-Circle* ini diharapkan siswa akan bergairah belajar IPS. Karena selama ini pelajaran IPS bersifat satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Siswa biasanya duduk tenang mendengarkan guru dan mencatat hasil yang diterangkan gurunya. Sekarang dengan *Inside-Outside-Circle* ini diharapkan siswa akan lebih aktif berbagi informasi dengan temannya untuk membahas materi. Siswa akan bertukar informasi dengan teman yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Dengan cara ini diharapkan siswa akan bergairah belajar IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang masih rendah di bawah KKM 70 yaitu rata-rata 62,6. Untuk memperbaiki hasil belajar IPS siswa tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside-*

Outside-Circle pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* .
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* .
3. Bagi guru, dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle*.
4. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan pelatihan atau memberikan arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan gurunya dalam mengajar IPS dengan menggunakan metode *Inside-Outside-Circle*.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar sebagai umpan balik bagi guru. Jika guru berhasil dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan baik pula. Begitu juga dalam pembelajaran IPS, jika hasil belajar IPS baik maka dapat dikatakan proses pembelajarannya baik pula. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (1993:21) bahwa "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani."

Selanjutnya Sukirman (2009:3) menjelaskan bahwa "Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif atau berfikir, kemampuan psikomotor atau kemampuan praktek, dan kemampuan afektif". Penilaian pada ketiga aspek ini tidak sama, masing-masing memiliki karakteristik yang khusus.

Senada dengan itu Anita (2004:19) menambahkan bahwa:

Penilaian kognitif dilihat dari kemampuan siswa dalam menja

> wab semua materi yang telah diberikan. Penilaian afektif adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau tingkah laku siswa sewaktu melakukan proses pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotor adalah penilaian yang dilakukan guru pada ketepatan gerak yang dilakukan siswa dan hasil gerak siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah umpan balik bagi guru untuk menilai keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Penilaian bertujuan untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran**.** Hal ini dikatakan oleh Suryosubroto (2005:53) bahwa tujuan dari penilaian adalah: "(1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (2) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ke tingkat berikutnya, (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya".

Selanjutnya Arikunto (2003:60) menjelaskan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah:

> (1) Memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, (3) memberikan motivasi belajar siswa, (4) sebagai informasi atas kemajuan siswa, (5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Dilihat dari guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan

balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Dalam menentukan hasil belajar seorang guru harus mampu me - laksanakan penilaian seobjektif mungkin, tanpa melihat latar belakang dari siswa tersebut, sehingga siswa memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Weaver (dalam Sudrajat, 2005:35) mengemukakan prinsip-prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian adalah sebagai berikut: " (1) Penilaian harus bersifat kolaboratif, (2) Penilaian harus berpedoman kepada semua aspek baik itu aspek kognitif,afektif, dan psikomotor, (3) Penilaian harus berkelanjutan, (4) Penilaian harus mampu mewujudkan tujuan pembelajaran bukan sekedar pemberian angka kepada siswa".

Berikutnya Etin (2007:46) menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau shahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan. Senada dengan itu, Depdiknas (2006:125) menjelaskan prinsip penilaian adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian adalah menyeluruh, valid, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan,

adil dan objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka diharapkan seorang guru dapat melakukan penilaian dengan baik dan tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

d. Bentuk Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Penilaian pembelajaran IPS dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau pada saat pembelajaran berakhir. Pada saat proses pembelajaran dinamakan penilaian sikap atau afektif dan penilaian pada akhir pelajaran adalah berupa tes. Depdiknas (2007:391) menjelaskan bahwa bentuk penilaian adalah: "(1) tes tertulis yaitu obyektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, (2) tes lisan, (3) tes perbuatan yaitu daftar cek, lembar pengamatan, (4) non tes yaitu angket, cheklist, skala sikap, dan pengamatan, (5) produk yaitu daftar cek, dan pedoman penskoran".

Selanjutnya Suryosubroto (2005:53) menambakan bahwa bentuk instrumen tes meliputi:

> (1) Pilihan ganda, (2) uraian objektif, (3) uraian bebas, (4) isian singkat, (5) menjodohkan, (6) benar-salah, (7) unjuk kerja, dan (8) portofolio. Sedangkan dalam bentuk non tes meliputi: (1) wawancara, (2) inventori, dan (3) pengamatan. Penilaian proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat berupa observasi, kuiesioner, dan lembar pengamatan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan penilaian proses dan penilaian dalam bentuk tes. Bentuk tes tertulis adalah obyektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah , dan tes perbuatan berupa lembar pengamatan.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu sosial yang membahas tentang fakta, lingkungan dan hubungan manusia dengan lingkungan. Depdiknas (2006:275) menyatakan bahwa "IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat pengertian, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Senada dengan pendapat di atas, BSNP (2006:2) mengemukakan "IPS adalah memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan secara kritis, melatih kemampuan belajar mandiri, mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang bermakna serta berlatih mewujudkan pola kehidupan bermasyarakat". IPS juga merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu Sosial, seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, politik, Hukum dan Budaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat pengertian, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. ". IPS juga merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu Sosial, seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, politik, Hukum dan Budaya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan di antaranya Depdiknas (2006:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

1. *Tujuan Umum yaitu untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab dalam perdamaian dunia.*
2. *Tujuan Khusus yaitu: (a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, (c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kubutuhan yang sama, (d) menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan budaya lain, (e) memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, (f) memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saliang membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan martabat dan nilai manusia, (g) memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, penatapan dan pengelolaan sumber daya alam, (h) menghargai sejumlah bangsanya serta hak-haknya yang hidup disuatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokrasi.*

Selanjutnya BSNP (2006:576) mengungkapkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memliki kemampuan sebagai berikut:

> (a) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan masyrakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, marasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran, (d) memiliki kamampuan berkomunikasi, berkerja sama dan berkompitinsi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah agar siswa: Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan masyrakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, marasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran. Selanjutnya tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan manusia dengan manusia, serta dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab dalam perdamaian dunia.

c. Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar membahas berbagai aspek di antaranya manusia, tempat serta lingkungan. Selain itu IPS juga membahas tentang hasil kerja manusia dan segala hal yang berhubungan dengan manusia. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:575) bahwa ”Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai ruang lingkup yang meliputi

aspek yaitu manusia, tempat dan lingkungan". Selanjutnya BSNP (2006:575) mengemukakan bahwa IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) system sosial budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Selanjutnya Depdiknas (2007:96) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, dan ekonomi. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, politik Indonesia dan zaman Hindhu dan Budha serta peninggalannya. Sosiologi mencakup perubahan sosial budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah objek wisata, dan ekonomi adalah uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah: Manusia, tempat dan lingkungan. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, politik Indonesia dan zaman Hindhu dan Budha serta peninggalannya. Sosiologi mencakup perubahan sosial budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah objek wisata, dan ekonomi adalah

uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang perkembangan teknologi dengan kompetensi dasar yaitu 2. 3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Hakikat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok. Slavin (dalam Trianto, 2010) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan gurunya".

Selanjutnya Agus (2009:55) mengatakan bahwa :

> Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari suatu kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif suatu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang anggotanya heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis) dan siswa saling bekerjasama untuk mempelajari materi yang diberikan gurunya.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki keunikan dari pendekatan lain. Unsur yang penting pada pendekatan kooperatif yaitu adanya kerja sama dalam menyelesaikan materi. Hal ini dijelaskan oleh Agus (2009:55) bahwa "Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur di antaranya: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab individual, (3) Interaksi promotif, (4) Keterampilan sosial, dan (5) Pemrosesan kelompok". Uraian masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan positif mempunyai dua pertanggungjawaban yaitu yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
2) Tanggung jawab individual ni ditujukan apabila muncul pengukuran keberhasilan kelompok. Artinya setelah belajar kelompok, semua anggota harus dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara individual.
3) Interaksi promotif dapat menghasilkan saling ketergantungan positif seperti: (a) Saling membantu secara efektif dan efisien. (b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan. (c) Saling mengingatkan. (d) Saling membantu dalam menyelesaikan tugas. (e) Saling percaya, dan (f) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan.

4) Keterampilan sosial artinya siswa saling mengenal dan mempercayai serta mampu berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas.

5) Pemrosesan kelompok artinya dalam kelompok dapat dinilai siapa yang banyak membantu pekerjaan kelompok atau yang kurang memberikan kontribusi pada kelompok.

Selanjutnya Arends (dalam Nur, 2006:16) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

> (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai unsur-unsur yaitu: Saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Selanjutnya dalam pembelajaran kooperatif juga ada saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

c. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif bertujuan menjalin kerjasama pada siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mengharapkan siswa maju bersama dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Trianto (2010:68) bahwa tujuan

pembelajaran kooperatif adalah: “Memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Senada dengan itu Agus (2009:55) menambahkan bahwa “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah “Untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Senada dengan itu, Isjoni (2007:21) menjelaskan bahwa tujuan penerapan pembelajaran model kooperatif adalah “Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa melihat adanya perbedaan antara sesama sehingga saling menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Pembelajaran koperatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemimpin dan belajar membuat keputusan besama-sama.

IV. Hakikat *Inside – Outside - Circel*

a. Pengertian *Inside – Outside – Circle*

Pembelajaran dengan *Inside – Outside – Circle* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan lingkaran kecil dan lingkaran besar. Seperti yang diungkapkan Agus (2009:96) bahwa *Inside – Outside – Circle* (Lingkaran kecil – Lingaran besar) adalah "Berdiskusi melalui lingkaran besar dan lingkaran kecil". Siswa dibagi dua, yang sebagian membentuk lingkaran menghadap ke luar dan sebagian lagi membentuk lingkaran juga dan menghadap ke dalam. Pasangan lingkaran akan mendiskusikan materi yang diberikan guru. Nanti setelah itu lingkaran dalam berputar searah jarum jam, maka terjadilah pasangan diskusi siswa.

Selanjutnya Taufina (2011:3) menambahkan bahwa "*Inside-outsi de-Circle* adalah "Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur". Herdy (2009:3) menambahkan bahwa pembelajaran *Inside-Outside-Circle* adalah bertujuan "Untuk melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain".

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Inside-Outside-Circle* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa berlatih berbicara untuk menyampaikan informasi dalam waktu yang bersama dalam permainan lingkaran kecil dan lingkaran besar.

b. **Langkah-langkah Pembelajaran *Inside – Outside – Circle***

Pembelajaran dengan menggunakan lingkaran kecil dan lingkaran besar memiliki beberapa langkah. Hal ini diungkapkan oleh Taufina

(2011:3) bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan *Inside – Outside – Circle* adalah sebagai berikut:

> (a) Sebagian peserta didik berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke dalam, (b) Sebagian peserta didik lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap keluar, (c) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, (d) Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru, (e) Giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Selanjutnya Hamzah (2011:90) menambahkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Inside – Outside – Circle* adalah sebagai berikut:

> (a) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar, (b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, (c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, (d) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru, (e) Giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model *inside-outside-circel* adalah sebagai berikut: (1) Sebagian siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke dalam, (2) Sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap keluar, (3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, (4) Siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum

jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru, (5) Giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

c. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model *Inside – Outside – Circle* Dalam pembelajaran IPS

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah pendekatan kooperatif model *Inside-Outside-Circle* yang dikemukakan oleh Hamzah (2011:90) yang terdiri dari lima langkah yaitu:

> (a) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar, (b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, (c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, (d) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru, (e) Giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Standar kompetensi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah: 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).

Langkah pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut ini:

Eksplorasi

- Siswa memperhatikan gambar pakaian adat yang dipajang guru di papan tulis.
- Siswa bersama guru tanya jawab tentang pakaian adat.
- Siswa mendengarkan arahan guru tentang arti pakaian adat.

- Siswa menyebutkan kelengkapan pakaian adat berdasarkan gambar pakaian adat

Elaborasi

1. **Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar**

   a) Guru membagi siswa atas dua kelompok. Kelompok I penulis namakan kelompok Padang dan kelompok II namanya kelompok Riau.

   b) Kelompok Padang berdiri membentuk lingkaran besar.

   c) Guru menugaskan kelompok Padang menghadap ke dalam lingkaran.

2. **Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam**.

   a) Kelompok Riau berdiri di depan lingkaran pertama.

   b) Guru mengatur jarak siswa sesuai dengan lingkaran pertama.

   c) Guru menugaskan kelompok Riau menghadap ke kelompok Padang.

3. **Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi**

   a) Guru menugaskan kelompok Padang untuk memberikan informasi pada kelompok Riau.

   b) Siswa melakukan tanya jawab bersama pasangannya tentang asal daerah pakaian adat.

4. **Siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah**

searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru

a) Guru menugaskan kelompok Padang yang berdiri di luar lingkaran bergeser satu langkah sesuai arah jarum jam.

b) Guru menugaskan kelompok Padang membagikan informasi pada kelompok Riau.

c) Kelompok Padang dan kelompok Riau saling melakukan tanya jawab bersama pasangannya tentang pakaian adat.

5. **Giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.**

a) Guru memberikan bimbingan untuk penukaran tugas kelompok yaitu kelompok yang memberikan informasi diganti dengan mendengar kan informasi.

b) Guru menugaskan kelompok Riau membagikan informasi pada ke kelompok Padang

c) Kelompok Padang dan kelompok Riau saling melakukan tanya jawab bersama pasangannya tentang pakaian adat.

Konfirmasi

a) Guru melakukan tanya jawab secara klasikal terhadap materi yang sudah dibahas siswa.

b) Guru menguatkan materi atas hasil berbagi informasi antar kelompok.

c) Guru bersama siswa menyimpulkan materi

B. Kerangka Teori

Hasil pembelajaran IPS di SD 03 Balai-Balai masih rendah. Oleh karena itu penulis akan memperbaikinya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Inside – Outside – Circle* . Pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk lingkaran. Siswa dibagi dua bagian sebagian membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke dalam sementara siswa yang sebagian lagi membentuk lingkaran besar dan menghadap ke luar.

Dengan cara berpasangan dalam lingkaran siswa diharapkan akan bergairah dan gembira belajar IPS. Karena hal ini baru mereka lakukan. Selanjutnya mereka bergantian pasangan dan saling berbagi informasi. Siswa tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi saling berbagi sesama teman.

Adapun langkah *Inside – Outside – Circle* yang digunakan dalam pem belajaran IPS adalah sebagai berikut: 1) Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke dalam, 2) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap keluar, 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, 4) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru, dan 5) Giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Untuk lebih jelasnya langkah pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* yang dikemukakan Hamzah (2011:90) dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 1. Kerangka teori peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside – Circle* di Kelas IV SD No 03 Balai-Balai Padang Panjang

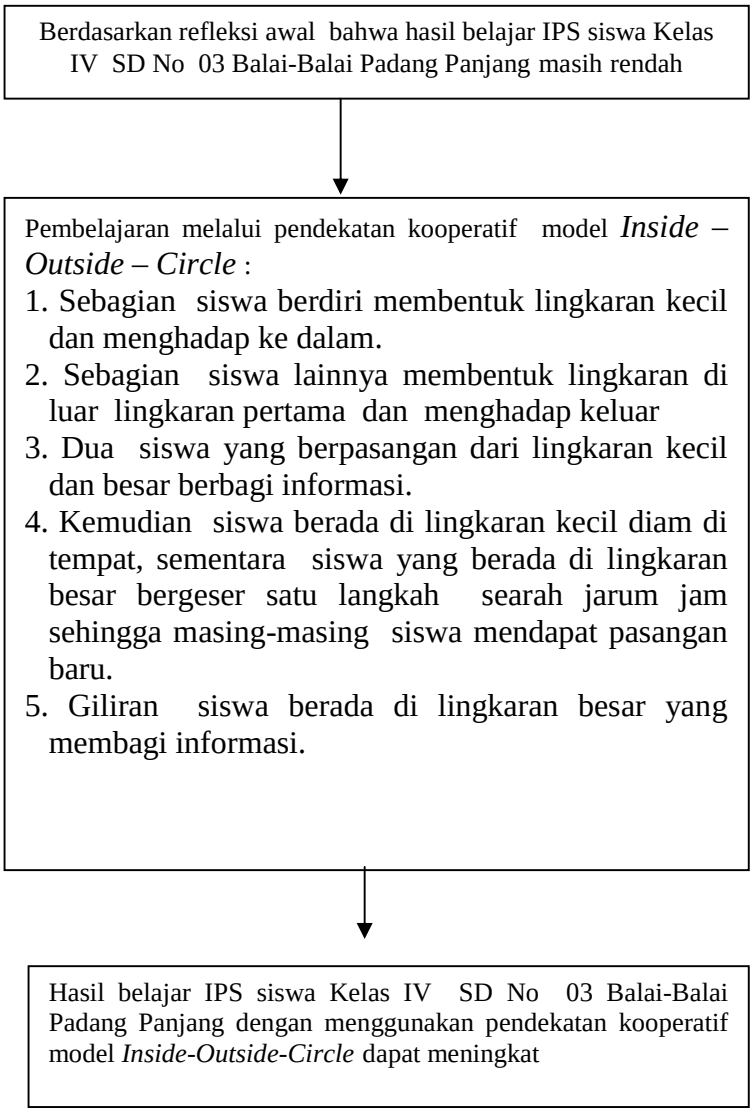

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran (RPP) IPS sudah disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* di kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Sebagian siswa berdiri membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam. (2) Sebagian siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap keluar. (3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. (4) Siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru. (5) Giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

   Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 75, dan pertemuan II naik menjadi 96. Pada siklus II pertemuan I menjadi 100.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif model *Inside -Outside-Circle* ternyata siswa aktif karena mereka belajar memberikan informasi tentang materi antara lingkaran besar dan lingkaran kecil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* yaitu: Hasil penilaian aktifitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 78, dan

pertemuan II naik menjadi 96. Pada siklus II pertemuan I menjadi 100. Begitu juga hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 78, dan pertemuan II naik menjadi 96. Pada siklus II pertemuan I menjadi 100.

3. Hasil belajar IPS kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle*. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil rata-rata penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* tersebut adalah sebagai berikut: Siklus I pertemuan I adalah rata-rata 62,05, dan pertemuan II rata-ratanya naik menjadi 72,64. Pada siklus II hasil pembelajaran IPS adalah rata-rata 87,35. Jadi dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* hasil belajar IPS siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penggunaan pendekatan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 03 Balai-Balai Padang Panjang maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* pada pembelajaran IPS hendaknya disusun sesuai dengan karakteristik siswa. Tidak semua siswa bisa menerima pembaharuan, karena latar belakang pendidikan dan pengalaman orang tua siswa.

2. Pelaksanaan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya di sekolah. Namun pelaksanaannya hendaknya dibedakan antara siswa kelas rendah dengan kelas tinggi seperti pada pemilihan materi pelajaran.
3. Hasil belajar dengan pendekatan kooperatif model *Inside – Outside-Circle* hendaknya dilihat dari berbagai aspek seperti: Aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini agar lebih jauh melihat keberhasilan siswa dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Supriyono. 2009. *Cooperatif Learning. Teori dan Aplikasinya*. Yokyakarta: Pustaka pelajar.

Ahmad Rohani. 1998. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rinema Cipta

Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning memperhatikan diruang kelas*. Jakarta : Sinar Harapan.

Arikunto Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Asy'ari. 2006 . *IPS Terpadu Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.

Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.

..... 2007. *Pengembangan KTSP Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Etin Solihin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta : Bumi Aksara.

Hamzah B Uno. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.* Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2007. Jakarta: Depdiknas.

Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI

Munandir. 1990. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan.: Pengantar ke Teori dan Metode* (Hasil Terjemahan). Jakarta: PAU-PPAI.

Nana Sudjana. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP PRESS.

Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Robert E. Slavin. 2002. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta.

Sudrajat. 2005. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sumarno dalam (http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/model-pembelajaran-kooperatif). Diakses tgl 15 Februari 2012)

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taufina Taufik. 2011. Implementasi Model Pembelajaran Inovasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar. Padang: (Diktat pelajaran)

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* Jakarta: FIP – UPI

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNI PRESS